

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Peneliti memerlukan suatu cara pendekatan yang tepat dan efektif untuk memperoleh data-data yang akurat. Adapun penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mengumpulkan data, mengungkap situasi sosial yang sedang terjadi serta memperoleh makna yang lebih mendalam. Lexy J., Moeloeng (2011) menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Erickson (dalam Anggito A., & Setiawan, 2018) bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk mendapatkan dan menggambarkan secara naratif setiap kegiatan yang dilakukan serta pengaruh dari tindakan yang dilakuakn terhadap kehidupan mereka.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Studi kasus dilakukan untuk menjelaskan fenomena atau situasi tertentu. Alwasilah (2015) mengemukakan bahwa “studi kasus merupakan studi yang mendalam (in-dept-study) yang dilakukan dengan meneliti sampai detail ke akar-akarnya”. Penelitian ini akan menjelaskan implementasi pendidikan berbasis Sirah Nabawiyah dalam membentuk akhlak anak usia dini, yang mana perndidikan berbasis Sirah Nabawiyah ini merupakan turunan dari Kurikulum Kuttab Al-fatih yakni kurikulum iman dan kurikulum Al-Quran

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus yang dimana peneliti melakukan penelitian secara komprehensif, intensif, dan terinci dan tentunya karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memberikan gambaran secara mendalam terkait metode pembelajaran yang digunakan dalam pembentukan akhlak berbasis Sirah Nabawiyah, peran guru dalam pembentukan akhlak Sirah Nabawiyah dan keterlibatan orang tua dalam pembentukan akhlak mulia melalui pendidikan berbasis Sirah Nabawiyah.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah 2 guru yang mengajar pada Kuttab Awwal kelas 1E, koordinator kurikulum, dan kepala Kuttab.

Tabel 3. 1 Identitas Partisipan

No	Partisipan	Nama	Inisial	Jumlah
1	Guru	Responden 1	UF	4 responden
2	Guru	Responden 2	UH	
3	Koor Kurikulum	Responden 1	UI	
4	Kepala Kuttab	Responden 1	UA	

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, 2023

Penelitian dilaksanakan selama 4 pekan di Kuttab Al-Fatih Bandung yang beralamat di Kp. Dayeuh Pamokolan, Rt. 01/10, Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kuttab ini dipilih karena lembaga Kuttab adalah lembaga peradaban yang ingin mengembalikan kejayaan Islam pada masa lalu, dan memiliki kurikulum yang berlandaskan pada cara belajar dan mengajar berdasarkan keteladanan Rasulullah, yang menghasilkan generasi-generasi pilihan, dari para sahabat, tabi'in dan seterusnya yang mana pada zaman itu pendidikan Islam berada di puncaknya.

Kuttab Al-Fatih adalah lembaga pendidikan untuk anak usia 5-12 tahun yang berkonsentrasi pada dua kurikulum utama yaitu kurikulum iman dan kurikulum Al-Qur'an. Kuttab Al-Fatih ini sudah memiliki izin operasional dari penyelenggara PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar). Sistem pendidikan yang dibangun menekankan pentingnya; (1) Iman sebelum Al-Qur'an, (2) Adab sebelum Ilmu. Yang terinspirasi dari hadist Rasulullah ﷺ. Selain itu kuttab al-fatih juga mengajarkan pelajaran umum yang akan di UASBN kan itupun disesuaikan dengan tema yang dibahas dalam kelas. Kuttab

Kuttab Al-Fatih memiliki jenjang kelas yang disebut dengan Kuttab Awal dengan 3 pembagian level yaitu : Kuttab awal 1, kuttab awal 2 dan kuttab awal 3 kemudian ada Kuttab Qonuni, yang merupakan lanjutan dari kuttab awal dan terbagi menjadi 4 level yaitu Kuttab Qonuni 1, Kuttab Qonuni 2, Kuttab Qonuni 3, dan Kuttab Qonuni 4. Terdapat standar kenaikan jenjang santri Kuttab yang dilihat dari pencapaian standar Al-Qur'an, standar iman dan

ilmu setiap level dan dimusyawarahkan dengan guru. Untuk kelulusan, santri dinyatakan lulus jika sudah mencapai target hafalan 7 juz dan standar iman yang ada dalam laporan perkembangan/raport semester. Rujukan utama Kuttab Al-fatih dalam mendidik santrinya adalah yang paling utama yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun Kuttab senantiasa mengkaji pula kitab-kitab para ulama seperti : Sirah Nabawiyah, Al-Jami' Li Syuabil Iman, Ar-Rasul Al-Mu'alim, Serta kitab ulama lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti saat berkunjung ke Kuttab Al-Fatih Bandung, melihat betapa hebatnya anak-anak Kuttab Al-Fatih dalam beribadah, memiliki akhlakul karimah yang baik dengan usia yang terbilang masih dini namun sudah memiliki adab yang selalu terjaga, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pembentukan akhlak mulia berbasis Sirah Nabawiyah di Kuttab Al-fatih Bandung.

1.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah sangat penting dilakukan oleh karena itu sebelum dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai skripsi dengan judul “Pembentukan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Berbasis Sirah Nabawiyah Pada Anak Usia Dini” maka peneliti akan memberikan batasan terhadap skripsi ini bahwa akhlak yang dimaksud peneliti disini cakupannya akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasul, Akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap sesama manusia. Adapun istilah yang dimaksud pada skripsi ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Pembentukan akhlak Mulia

Pembentukan akhlak mulia adalah proses membentuk atau sebuah proses maupun suatu aktivitas dimana secara langsung menghasilkan perubahan akhlak atau sifat, watak yang diinginkan. Pembentukan akhlak mulia yang dimaksud ada tiga yakni perencanaan, pelaksanaan (proses) dan evaluasi. Namun dalam penelitian ini dibatasi hanya pada prosesnya saja, dimana proses pengajaran itu meliputi metode pengajaran, peran guru serta keterlibatan orang tua dalam pembentukan akhlak berbasis Sirah Nabawiyah.

1.3.2 Pendidikan Sirah Nabawiyah

Pendidikan Sirah Nabawiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan dengan mengacu serta berlandaskan pada Sirah Nabawiyah atau kisah Nabi Muhammad ﷺ. Pendidikan Sirah Nabawiyah juga dapat disebut sebagai konsep pendidikan anak yang didasarkan atas contoh nyata yang telah dilakukan oleh suri tauladan umat yakni Nabi Muhammad ﷺ dalam suatu pendidikan terlebih terhadap pendidikan anak, dimana dalam pendidikannya lebih mengacu pada pendidikan keimanan sebab hal tersebut merupakan faktor utama dan paling utama yang diperlukan dalam pendidikan dasar anak (Swain, 2015)

1.4 Prosedur Penelitian

Perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan penelitian merupakan langkah awal dalam prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahap. Sesuai yang dikemukakan oleh Molcong (2017) yaitu: Tahap Pra lapangan yang dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data, Tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang peneliti ambil untuk melakukan penelitian menggunakan studi kasus:

1.4.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan awal untuk memulai penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan fokus penelitian melalui berbagai bacaan seperti buku, dokumen, laporan maupun hasil wawancara umum untuk memperoleh informasi penelitian. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini diantaranya adalah:

- a. Menyusun rumusan masalah
- b. Mencari referensi atau teori yang berhubungan dengan penelitian mengenai pembentukan akhlak melalui pendidikan berbasis Sirah Nabawiyah

- c. Menentukan lokasi penelitian di Kuttab Al-Fatih Bandung dan selanjutnya mengurus perizinan untuk melakukan perizinan untuk melakukan penelitian
- d. Melakukan studi pendahuluan dan wawancara kepada pihak Kuttab Al-Fatih Bandung untuk mendapatkan informasi awal mengenai pembentukan akhlak di Kuttab Al-Fatih tersebut
- e. Membuat pedoman observasi dan wawancara untuk membantu peneliti ketika pengambilan data dilapangan agar tersusun dengan sistematis dan terarah.

1.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat struktur kegiatan yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- a. Mengamati aktivitas guru serta kegiatan yang ada di Kuttab Al-fatih Bandung dalam membentuk akhlak melalui pendidikan berbasis Sirah Nabawiyah
- b. Melakukan wawancara untuk memperoleh informasi secara rinci terkait Metode, peran guru, dan keterlibatan orang tua dalam pembentukan akhlak melalui pendidikan berbasis Sirah Nabawiyah
- c. Mencatat, merekam dan mendokumentasikan berkas/dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti
- d. Menganalisis seluruh data dan temuan yang ada di lapangan

1.4.3 Tahap Analisis data

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil dan seluruh data yang diperoleh dan temuan fakta di lapangan. Hasil data tersebut diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang didapatkan (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak diuraikan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan

memberikan paparan atau pendeskripsian mengenai situasi dan kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Margono,S., 2005)

1.4.4 Tahap penulisan laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang berisi rangkaian kegiatan dan temuan yang disusun secara sistematis

1.5 Teknik pengumpulan data

Dalam rangka mendapatkan atau memperoleh bahan dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian maka penulis menentukan langkah-langkah pengumpulan data tersebut yang dinamakan pengumpulan data. Penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

1.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan melalui hasil kerja pancaindra yang dibantu oleh pancaindra lainnya (Bungin,2007) observasi yaitu kegiatan untuk mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau suatu proses dalam hati melihat mendengar mencermati dan merekam suatu perilaku yang sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat, sehingga tidak mempengaruhi kealamian dari yang terjadi di lokasi penelitian (Sugiyono,2014).

1.5.2 Wawancara

Metode wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Satori (2014) bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali informasi dari sumbernya langsung melalui percakapan bertatap muka. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur di mana penelitian telah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh sehingga dalam mengumpulkan data penelitian telah disiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dalam penelitian ini penulis akan

mewawancarai kepada guru Kuttab, koordinator kurikulum, orangtua serta beberapa anak usia dini untuk mendapatkan informasi mengenai pembentukan akhlak mulia melalui pendidikan berbasis Sirah Nabawiyah di Kuttab Al-Fatih Bandung.

1.5.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumen merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin,2007) metode dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang dengan menggunakan metode ini penulis mengambil atau mencari hal-hal atau sesuatu yang dapat dijadikan dokumentasi baik berupa gambar kegiatan gambaran umum profil data Kuttab Al-Fatih dan lainnya yang akan dibutuhkan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

1.6 Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen adalah alat ukur yang akan memberikan informasi tentang sesuatu yang kita teliti. Menurut Sugiono (dalam Sukendra & Atmaja, 2020) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur berbagai fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Berikut instrumen penelitian yang akan digunnakan dalam penelitian

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Pembentukan akhlak mulia melalui pendidikan berbasis Sirah Nabawiyah pada anak usia dini

Data	Informasi yang dibutuhkan	Teknik pengumpulan data	Alat pengumpulan penelitian	Sumber data
Metode pembentukan akhlak berbasis Sirah Nabawiyah	<ul style="list-style-type: none"> - Acuan/ landasan yang digunakan dalam pemilihan metode - Metode yang efektif dalam pembentukan akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Studi dokumtasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman wawancara - Pedoman observasi - Catatan lapangan - Kamera 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Koor Kurikulum - media sekolah

	berbasis Sirah Nabawiyah			
Peran guru dalam pembentukan akhlak berbasis Sirah Nabawiyah	<ul style="list-style-type: none"> - materi yang digunakan - media yang digunakan - cara memberikan keteladanan - urgensi peran guru - pembiasaan yang diterapkan - kegiatan yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman wawancara - Pedoman observasi - Catatan lapangan - Kamera 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Koordinator Kurikulum - Kepala Kuttab - Media sekolah
Keterlibatan Orang tua dalam pembentukan akhlak berbasis Sirah Nabawiyah	<ul style="list-style-type: none"> - Urgensi keterlibatan orang tua - Bentuk kerjasama dengan orang tua dalam membentuk akhlak - Hambatan dalam program kerjasama bersama orang tua dalam membentuk akhlak anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman wawancara - Kamera 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Koordinator Kurikulum - Media sekolah

1.6.1 Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melakukan pengecekan data (triangulasi data) agar data yang diperoleh peneliti bersifat akurat dan valid. Lembar observasi bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembentukan akhlak berbasis Sirah

Nabawiyah , sedangkan catatan lapangan digunakan peneliti untuk menuliskan catatan-catatan penting yang terjadi ketika peneliti mengamati dilapangan.

Berikut pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi
pembentukan akhlak mulia melalui pendidikan berbasis sirah nabawiyah

No	Aspek yang diamati
1	Mengamati metode yang digunakan guru untuk pembentukan adab dan akhlak di Kuttab Al-Fatih Bandung
2	Mengamati bentuk pembiasaan di Kuttab Al-Fatih Bandung di waktu-waktu tertentu (sebelum belajar, makan, dan sebelum pulang)
3	Mengamati peranan guru dalam pembentukan akhlak di Kuttab Al-Fatih Bandung
4	Mengamati pengaplikasian pendidikan berbasis sirah nabawiyah dalam membentuk akhlak
5	Mengamati bentuk keteladanan di Kuttab Al-Fatih Bandung

Selain menggunakan pedoman observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk menliskan kejadian-kejadian penting untuk dicatat diluar pedoman observasi yang telah disediakan. Berikut contoh catatan lapangan yang didapatkan

Tabel 3. 4 Contoh Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Senin, 08 Mei 2023
Waktu : 08.00
Tempat : Kuttab Al-Fatih Bandung
pagi sekitar jam 08.00 WIB setelah melaksanakan olahraga bersama guru menceritakan kisah inspiratif mengenai kisah Rasulullah kepada anak-anak, dan pada bagian akhir guru memberikan mauidzoh hasanah serta melakukan dialog dengan anak mengenai hikmah atas kisah yang diceritakan

1.6.2 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan sebagai pedoman agar pelaksanaan wawancara lebih terarah dan topik tidak keluar dari tujuan awal penelitian. Berikut pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Metode apa saja yang digunakan dalam pemebntukan akhlak Sirah Nabawiyah?
2.	Apa tujuan yang hendak dicapai dalam pembentukan akhlak sirah nabawiyah?
3.	Menurut ibu/bapak urgensi pendidika akhlak sirah nabawiyah itu apa saja?
4.	Apa saja indikator tercapainya keberhasilan pembentukan akhlak di Kuttab?
5.	Apakah acuan/sumber yang bapak/ibu gunakan dalam menentukan materi pembelajaran akhlak sirah nabawiyah?
6.	Apa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan akhlak Sirah Nabawiyah pada peserta didik?
7.	Apakah ada hambatan dalam pengajaran akhlak sirah nabawiyah?
8.	Apa solusi dari hambatan pengajran Akhlak Sirah Nabawiyah?
9.	Bagaimana cara ibu/bapak dalam membberikan teladan yang baik kepada peserta didik?
10.	Bagaimana memberikan sebuah anjuran/nasihat terhadap peserta didik?
11.	Bagaimana peran guru dalam pembentukan akhlak ?
12.	Bagaimana bentuk pembiasaan akhlak sirah nabawiyah pada peserta didik?
13.	Apakah ada reward atau punishment untuk peserta didik yang memiliki akhlak baik/buruk?
14.	apakah orang tua terlibat dalam pembentukan akhlak ?

15.	Adakah bentuk kerjasama atau sosialisasi dengan orang tua dalam menerapkan pendidikan akhlak Sirah Nabawiyah yang diterapkan di Kuttab?
16.	Adakah program yang dilakukan Kuttab dengan orang tua dalam menjalin kerjasama membentuk akhlak anak?
17.	seberapa penting peran orang tua dalam membentuk akhlak peserta didik di Kuttab?
18.	Hambatan dan solusi dalam program kerjasama bersama orang tua dalam pembentukan akhlak

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Koordinator kurikulum

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana Kurikulum Pendidikan di Kuttab Al-fatih Bandung?
2.	Apa saja materi dalam pembentukan akhlak yang diajarkan?
3.	Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembentukan akhlak di Kuttab?
4.	Apa tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pembentukan akhlak model Kuttab?
5.	Apakah akhlak menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran?
6.	Selain proses pembelajaran, adakah kegiatan lain yang dibuat untuk pembentukan akhlak bagi peserta didik?
7.	Bagaimana perilaku peserta didik setelah mempelajari pendidikan model Kuttab?

8.	Apa saja indikator tercapainya keberhasilan pembentukan akhlak di Kuttab ?
9.	Apa yang membedakan pembentukan akhlak di Kuttab dengan lembaga lain?
10.	Apa saja kelebihan pembentukan akhlak di Kuttab di bandingkan dengan lembaga pendidikan lain?
11.	Bagaimana pendidikan Sirah Nabawiyah di Kuttab Al-Fatih Bandung?
12.	Mengapa memilih Sirah Nabawiyah sebagai landasan dalam pembelajaran/pembentukan akhlak?

Tabel 3. 7 Pedoman Wawancara Kepala Kuttab

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Kuttab Al-Fatih Bandung?
2.	Bagaimana latar belakang guru dan staff di Kuttab Al-Fatih Bandung?
3.	Bagaimana latar belakang siswa bersekolah di Kuttab Al-fatih Bandung?
4.	Bagaimana pola pendidikan yang diajarkan di Kuttab Al-Fatih Bandung?
5.	Bagaimana pendidikan Sirah Nabawiyah di Kuttab Al-Fatih Bandung?

1.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif sehingga digambarkan dengan kata-kata, atau kalimat serta membandingkan antara kalimat yang diperoleh oleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data deksriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. (Sugiyono, 2017) sejalan dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2011) bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, megolahnya dalam satu pola, kategori dan satuan dasar.

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Saleh,2017) dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1.7.1 Pengumpulan data (*data collection*)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dicatat secara mendalam. Pengumpulan data ini dilakukan selama empat pekan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) bahwa didalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi)

1.7.2 Reduksi data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya peneliti membuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data pada pertanyaan peneliti yang membahas mengenai metode, peran guru dan keterlibatan orang tua dalam pembentukan akhlak mulia berbasis Sirah Nabawiyah. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh sugiyono (2017) bahwa mereduksi data berarti memilah dan memilih, merangkum hal pokok serta memfokuskan pada yang pentingnya saja pada tema yang dicari sehingga memberikan gambaran yang jelas.

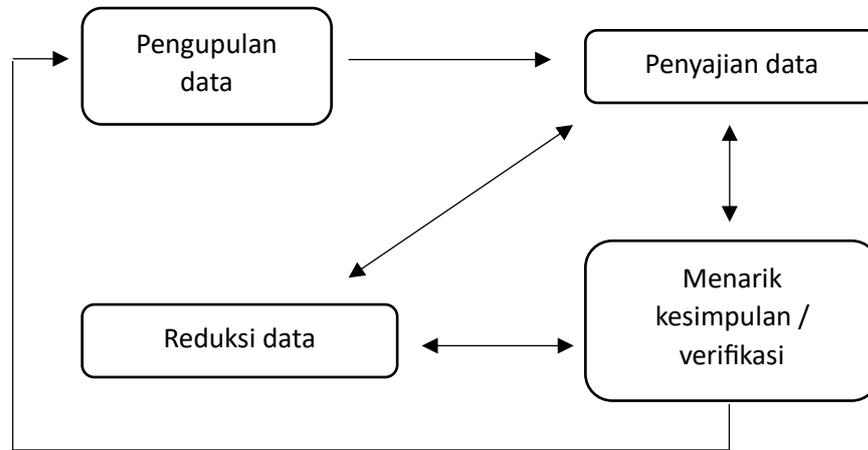
1.7.3 Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan, kata kata atau teks naratif, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan dari penyajian data adalah agar memperoleh keadaan yang terjadi dari hasil informasi yang telah digabungkan. Namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.(Saleh,2017). Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Sajian deskriptif dapat diwujudkan dalam narasi.

1.7.4 Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup terpenuhi maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka Langkah

terakhir penagmbilan kesimpulan akhir yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal



Gambar 3. 1 Teknik Analisi Data Model Miles and Huberman

Sumber: Saleh (2017)

1.8 Refleksi

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1E Kuttab Awwal rentang usia 5-6 tahun dengan jumlah anak 12 orang, 7 perempuan dan 5 laki-laki. Subjek dalam penelitian ini guru dari kelas 1E Kuttab Al-Fatih Bandung tahun ajaran 2022/2023.

Peneliti melakukan rangkaian penelitian dimulai dari mendatangi lokasi penelitian untuk memberikan surat izin penelitian kepada pihak Kuttab Al-Fatih, peneliti disambut dengan ramah oleh pihak Kuttab dan menyetujui peneliti untuk melakukan penelitian di Kuttab Al-Fatih Bandung.

Pihak Kuttab dan peneliti belum saling mengenal sama sekali, sehingga dalam proses pengambilan data sedikit ada kecanggungan, namun karena dari pihak Kuttab sangat ramah sehingga di hari kedua sampai selesai peneliti merasa nyaman dan tidak canggung lagi. Saat kegiatan wawancara pun, peneliti mengalir saja. Pihak Kuttab selalu memberikan jamuan terbaiknya untuk peneliti, tak hanya itu siswa Kuttab pun sangat santun dan

menjaga adabnya kepada peneliti, selalu mengucapkan salam dan salim kepada peneliti sehingga peneliti pun sangat berhati-hati dalam melakukan setiap tindakan.

1.9 Isu Etik

Etik merupakan norma dan nilai, yang berhubungan dengan apapun yang seharusnya dilakukan (Bungin,2010) sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2016) bahwa Praktik etis hendaknya melibatkan seluruh proses penelitian, tertutama yang berkaitan dengan pengumpulan data dan pelaporan hasil penelitian. Persetujuan dari berbagai pihak atau partisipan merupakan hal yang mutlak yang wajib dilakukan oleh seorang peneliti Ketika akan melaksanakan suatu penelitian(Creswell,2016). Peneliti mengajukan perizinan secara formal dengan cara membawa surat izin dari perguruan tinggi agar responden percaya dengan maksud peneliti. Setelah memiliki izin dari responden, peneliti mengatur jadwal wawancara dan observasi sesuai kesediaan partisipan.

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam menghadapi etika penelitian (Moleong,2007):

- 1) Memberitahu secara jujur dan terbuka perihal maksud dan tujuan kedatangan peneliti, bahwa tujuan peneliti melakukan penelitian adalah untuk mengetahui pembentukan akhlak berbasis Sirah Nabawiyah
- 2) Pandang dan hargailah orang-orang yang terlibat dalam penelitian bukan secara objek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti. Peneliti menjaga adab seperti selalu meminta izin dan lain sebagainya.
- 3) Hargai, hormati, dan patuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan dalam masyarakat di tempat penelitian dilakukan. Peneliti menghormati peraturan seperti tidak menggunakan handphone ketika di kelas saat melakukan observasi, selalu menghormati dan melakukan kebiasaan yang dilakukan oleh Kuttub.

- 4) Peganglah kerahasiaan segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh mereka yang tidak boleh untuk dipublikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menuliskan nama lengkap akan tetapi menggunakan nama samaran dengan nama inisial serta tidak menyebutkan identitas narasumber wawancara. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan dan kehidupan pribadi masing-masing narasumber yang terlibat pada penelitian ini agar terciptanya keamanan dan kenyamanan bagi semua pihak yang terlibat, peneliti juga menghargai untuk tidak mengambil dokumentasi saat penelitian berlangsung tanpa izin.

